

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEMISKINAN DI KOTA TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

OLEH:

YOHANA MANIK
NIM 51153179

Program Studi
EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEMISKINAN DI KOTA TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN
Sumatera Utara*



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Yohana Manik**
Nim : 51153179
Tempat/tgl. Lahir : Silau Jawa, 26 Maret 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Perum. Benhil Indah II B.10 Medan Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kota Tanjung Balai” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juli 2019

Yang membuat persyaratan

Yohana Manik

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEMISKINAN DI KOTA TANJUNG BALAI**

Oleh:

Yohana Manik

Nim. 51153179

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Medan, 24 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Marliyah, M.A
NIP. 19760126 200312 2 003

Tri Indah Fadhilah Rahma, M.E.I
NIP. 19910129 201503 2 008

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.A
NIP. 19760126 200312 2 003

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Tanjung Balai” Oleh Yohana Manik dibawah bimbingan Skripsi **Dr. Marliyah, MA** dan Pembimbing II Ibu **Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I.**

Fenomena kemiskinan merupakan salah satu penyakit ekonomi makro yang dihadapi oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan secara simultan dan parsial terhadap kemiskinan di Kota Tanjung Balai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan *time series* yang tersedia di situs resmi Badan Pusat Statistika Kota Tanjung balai periode 2008-2017 yang berjumlah 120 sampel. Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program E-views 8.0. Analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dimana menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan sebagai variabel independen dan Kemiskinan adalah variabel dependen. Hasil penelitian yang diperoleh nilai R-Square (R^2) adalah sebesar 0.646759 atau 64.7%. Besarnya nilai koefisien koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan mampu menjelaskan variabel terkait yaitu Tingkat Kemiskinan sebesar 64.7%, sedangkan sisanya sebesar 35.3%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan dengan signifikan 0.0411 dan t hitung sebesar -1.938836. Untuk variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan dengan signifikan 0.0340 dan t hitung sebesar 0.058177. Kemudian untuk variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan dengan signifikan 0.0209 dan t hitung - 2.426006. dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 10.19731 - 0.146022X_1 + 0.00352X_2 - 0.042811X_3 + e_i$.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta petunjuk kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, termasuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA TANJUNG BALAI”**. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dengan menyelesaikan skripsi ini penulis diberi bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang bersedia membantu dan membimbing baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tulus dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A beserta jajarannya terkhusus pada Wakil Dekan I,II, dan III. Serta seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama penulis belajar di kelas.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
4. Ibu Neila Susanti, S.Sos Ms, selaku Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan pada sampai tahap ini.
5. Terutama kepada Ibu Dr. Marliyah, M.A, selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Tri Ina Fadhilah Rahma, M.E.I, selaku pembimbing skripsi II yang

telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini serta berkat bimbingan para beliau inilah skripsi saya ini bisa sampai pada tahap terakhir atau sampai selesai. Mudah-mudahan ilmu yang beliau berikan akan bermanfaat bagi semua orang, khususnya untuk penulis secara pribadi.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan pencerahan dan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Kepada ayahanda tercinta Alm. Ruslan Manik yang sudah tidak ada atau meninggal dunia dan Ibunda tercinta Serianna Sinaga yang sekarang ini berjuang sendiri, yang telah membesarkan, membimbing, memotivasi, mendoakan dan selalu ada di setiap saat untuk penulis. Berkat kedua orangtua saya, penulis bisa sekolah sampai ke Perguruan Tinggi seperti sekarang ini. Tidak ada kata terimakasih yang sebanding dengan jasa para beliau yang telah memberikan kasih sayang dan segalanya kepada penulis. Semoga Tenang di Alam yang sudah berbeda untuk ayahku tercinta dan semoga selalu dalam lindungan dan Karunia Allah Swt untuk Ibundaku tercinta. Begitu juga dengan semua kakak-kakak, Risnah Sarjayana Manik, Revina Manik dan Riskina Manik dan adik-adikku tersayang Rismanto Manik, Riayanda Manik dan Ristayani Manik penulis ucapkan banyak terimakasih kepada mereka yang selalu mendukung, mendoakan dan memotivasi penulis disetiap hal.
8. Untuk Sahabat-sahabatku, Sahabat Muslimah Biblend, Nang Rizka, Nang Sukma, Nang Fita, Nang Septy, Nang Rani dan nang Rina. Terimakasih untuk 4 tahun kita bersama-sama selalu ada dalam suka dan duka dan sudah memberikan semangat, motivasi, doa dan dukungan kepada penulis sehingga sampai kepada tahap akhir ini. Semoga kita semua tetap berada dalam lindungan Allah.
9. Kepada teman-temanku Keluarga Besar Ekonomi Islam angkatan 2015 terkhusus Keluarga Ekonomi Islam kelas E yang sudah bersama-sama

berjuang selama 4 tahun untuk sampai ketahap akhir. Semoga kita semua menjadi Sarjana yang bermanfaat.

10. Untuk abangku, Abangda Solahuddin Tanjung, Suhail Hamid, dan teman lainnya yang sudah membekali diri saya ilmu yang tidak didapat di perkuliahan.
11. Keluarga Besar KKN Reguler angkatan 69 Kel. Mandailing Kota Tebing Tinggi. Saya tidak akan pernah melupakan moment disaat KKN.
12. Untuk semua teman dan sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah Swt melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, dan penulis mengharapkan kririk dan sarn yang bersifat membangun diri seluruh pihak untuk kemaksimalan skripsi ini.

Medan, 24 Juli 2019

Penulis

Yohana Manik

Nim. 51.15.3.179

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORITIS	8
A. Kemiskinan	8
1. Pengertian Kemiskinan.....	8
2. Teori-Teori Kemiskinan	10
3. Indikator Kemiskinan	11
4. Faktor Penyebab Kemiskinan	12
5. Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan	15
B. Pertumbuhan Ekonomi.....	16
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	16
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	16
3. Faktor Pertumbuhan Ekonomi	19
4. Konsep Pertumbuhan Ekonomi.....	20
5. Pandangan Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	21

6. Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	22
C. Pengangguran.....	23
1. Pengertian Pengangguran	23
2. Jenis-jenis Pengangguran	23
3. Sebab-sebab Terjadinya Pengangguran	25
4. Pandangan Islam Terhadap Pengangguran	26
5. Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pengangguran...	27
D. Pendidikan	27
1. Pengertian Pendidikan	27
2. Pandangan Islam Terhadap Pendidikan	30
3. Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pendidikan.....	31
E. Penelitian Terdahulu	32
F. Kerangka Teoritis	34
G. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Jenis dan Sumber Data.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Defenisi Operasional	38
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
G. Teknis Analisis Data.....	40
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	44
A. Gambaran umum daerah penelitian	44
1. Kondisi geografis.....	44
2. Kondisi iklim dan topografi.....	46
3. Potensi wilayah.....	46
B. Deskripsi data penelitian	47

1. Deskripsi Tingkat Kemiskinan	47
2. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi	48
3. Deskripsi Pengangguran	49
4. Deskripsi Pendidikan	50
C. Uji Asumsi Klasik	51
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Multikolinearitas	52
3. Uji Autokorelasi	53
4. Uji Heteroskedastisitas	54
D. Uji Hipotesis	55
1. Uji Koefisien Determinasi (Uji Model R^2)	56
2. Uji t	56
3. Uji F	57
E. Interpretasi Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai Tahun 2008-2017.....	3
2.1 Penelitian terdahulu.....	34
4.1 Batas Wilayah Administrasi Kota Tanjung Balai	45
4.2 Luas Wilayah Kota Tanjung Balai berdasarkan Kecamatan.....	45
4.3 Data Garis kemiskinan di Kota Tanjung Balai Tahun 2008-2017 dalam Bentuk Persen	48
4.4 Data Laju Pertumbuhan PDRB (Persen) Kota Tanjung Balai 2008-2017 dalam Bentuk Persen.....	49
4.5 Data Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) Kota Tanjung Balai 2008-2017 dalam Bentuk Persen.....	50
4.6 Data Perkembangan APM (Angka Pendidikan Murni) Kota Tanjung Balai Menurut Tahun.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Teoritis.....	34
4.1 Peta Tanjung Balai	44
4.2 Hasil Uji Normalitas.....	52
4.3 Hasil Uji Multikoleniaritas	52
4.4 Hasil Uji Autokolerasi	53
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
4.6 Hasil Uji Hipotesis	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.....	Hal
1. Data Penelitian	66
2. Data Penelitian Setelah Di Interpolasi	67
3. Hasil Uji Regresi Menggunakan E-views 8	72
4. Hasil Uji Normalitas.....	73
5. Hasil Uji Multikoneliasitas.....	74
6. Hasil Uji Autokolerasi	75
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
8. t Tabel	77
9. F Tabel	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Salah satu penghambat pembangunan ekonomi adalah kemiskinan, ia merupakan tolak ukur bagi sebuah negara apakah pembangunan yang tengah berlangsung dapat dinikmati oleh segenap warga negaranya tanpa memandang hal-hal yang bersifat atributif.¹

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks yang bersifat multidimensional. Kemiskinan tidak hanya terjadi di kota saja namun juga sebagian besar terjadi dipedesaan. Menurut Emil Salim, yang dimaksud dengan kemiskinan adalah suatu keadaan yang menggambarkan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok dapat diartikan sebagai suatu paket barang atau jasa yang diperlukan oleh setiap orang untuk bisa hidup secara manusiawi. Paket tersebut terdiri dari sandang, pangan dan papan.

Secara umum, kemiskinan disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam, adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas masyarakat miskin hanya memiliki sumber daya alam dalam jumlah yang terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengembangkan diri dan menyebabkan sempitnya peluang dalam mendapatkan lapangan kerja, sehingga mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran disuatu negara ini, yang

¹Jamaluddin Majid, *Dinamika Perekonomian Indonesia*. (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.97

selanjutnya dapat menyebabkan kemiskinan serta permasalahan sistem ekonomi dan politik bangsa yang bersangkutan yang kurang mendukung ekonomi rakyat.²

Pengangguran sejatinya terjadi karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan pekerjaan dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Selain itu pengangguran juga bisa terjadi meskipun jumlah kesempatan kerja tinggi akan tetapi terbatasnya informasi, perbedaan dasar keahlian yang tersedia dari yang dibutuhkan atau bahkan dengan sengaja memilih untuk menganggur (Pengangguran sukarela).

Oleh karena pengangguran selalu saja ada dalam suatu perekonomian, maka sebenarnya pengangguran itu bukanlah masalah yang berat dan membahayakan, karena sesuatu yang selalu ada dan bahkan harus selalu ada termasuk hal yang menguntungkan bila bisa dikelola dengan baik dalam kondisi yang baik juga.³ Tingginya tingkat pengangguran merupakan salah satu cerminan kurang berhasilnya pembangunan karena terjadi ketidakseimbangan jumlah tenaga kerja dengan luas lapangan pekerjaan yang tersedia.⁴

Menurut Anggraeni, kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan yang berhubungan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografi, gender dari kondisi lingkungan.⁵

Berbicara mengenai kemiskinan tidak mudah dalam mendefinisikannya, karena kemiskinan bersifat relatif sehingga sulit untuk menjabarkan kemiskinan itu sendiri. Berangkat dari masalah tersebut maka ada lembaga dan banyak pakar yang mencoba untuk merumuskan dan menjabarkan definisi kemiskinan. Dari berbagai teori-teori yang dirumuskan para pakar sudah tentu mempunyai versi

²Romuelah Seena, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Thailand*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) h. 12

³Iskandar Putong, *Pengantar Mikro Dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 276

⁴Harlik, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Miskin Di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*. (Jambi: Universitas Jamb, 2013), h. 23

⁵ Ali Khomsan Dkk, “ *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*”, (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, 2015), h.8

masing-masing yang berbeda. Kemiskinan didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi atau sejumlah orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.⁶

Kota Tanjung Balai merupakan salah kota yang persentase penduduk miskinnya yang meningkat di Sumatera Utara, dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 1.1
Tingkat Kemiskinan di Tanjung Balai Tahun 2008-2017

Tahun	Kemiskinan (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pengangguran (%)	Pendidikan (%)
2008	13.23	0	10.08	74.29
2009	13.52	6.46	10.12	82.31
2010	14.46	7.90	10.25	74.67
2011	15.52	6.02	10.88	84.88
2012	14.86	6.22	14.75	93.53
2013	14.85	5.94	8.98	70.06
2014	14.02	5.78	8.05	79.17
2015	15.08	5.57	10.05	83.31
2016	14.49	5.76	8.99	91.22
2017	16.32	5.51	5.5	82.65

Sumber: BPS Kota Tanjung Balai

Berdasarkan teori kemiskinan ialah apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan akan menurun. Selanjutnya apabila pengangguran meningkat maka kemiskinan akan meningkat juga. Dan apabila pendidikan meningkat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Dengan meenurunnya tingkat kemiskinan di suatu daerah maka akan menunjukkan bahwa semakin majunya daerah tersebut. Dilihat dari tabel 1.1 bahwa pada tahun 2008, tingkat kemiskinan apa awalnya sebesar 13.23%. Namun pada tahun selanjutnya sampai

⁶Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan: Bacaan Untuk Antropologi Perkotaan*. (Jakarta: Sinar Harapan dan Yayasan Obor Indonesia, 1984), h.12

pada tahun 2017 tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai mengalami peningkatan sebesar 16.32%

Pada tabel 1.1 laju pertumbuhan di Kota Tanjung Balai memberikan gambaran kinerja pembangunan dari waktu ke waktu. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi di Kota Tanjung Balai mengalami kenaikan juga penurunan atau fluktuasi. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 7.90% dan laju pertumbuhan terendah pada tahun 2017 sebesar 5.51%.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Di Kota Tanjung Balai ini pengangguran bergerak secara naik turun di setiap tahunnya. Tetapi dapat diketahui bahwa pengangguran cenderung mengalami penurunan dan kadang juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 tingkat pengangguran di Kota Tanjung Balai cukup rendah sebesar 5.5%. Akan tetapi pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 peningkatan pengangguran dikatakan cukup meningkat sebesar 14.75%

Faktor lain juga yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pendidikan. Yang dimana pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal yang menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting adalah dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Dilihat dari tabel di atas pendidikan ini selalu mengalami naik turun. Dan yang sangat terlihat adalah pada tahun 2012 pendidikan meningkat sebesar 93.53% secara keseluruhan, namun pada tahun 2013 pendidikan mengalami penurunan sebesar 70.06% yang mengakibatkan tingkat kemiskinan meningkat.

Potensi ekonomi Kota Tanjung Balai sendiri sangat beragam, mulai dari sektor perikanan hingga pertambangan khususnya tambang pasir. Penduduk di Kota Tanjung Balai mayoritas bekerja sebagai nelayan, dikarenakan luasnya laut menjadi salah satu tempat mata pencaharian masyarakat di Kota Tanjung Balai.

Oleh karena itu beberapa variabel berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh terhadap

angkatan kerja, inflasi, ekspor, impor, pendapatan perkapita dan lainnya. Pengangguran yang menjadi faktor meningkatnya tingkat kemiskinan. Pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam pengembangan diri dan kurangnya orang-orang yang berpendidikan juga berpotensi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini yaitu “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kota Tanjung Balai** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, angkatan kerja, inflasi, ekspor dan impor, teknologi, sumber daya alam, pendapatan perkapita.
2. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, dengan jumlah angkatan kerja yang cukup besar, serta dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan saat ini, membuat permasalahan tenaga kerja menjadi semakin sangat besar dan kompleks.
3. Pendidikan di Indonesia menjadi sulit bagi mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan, mayoritas penduduk Indonesia yang berada dibawah garis kemiskinan mengakibatkan terbengkalainya mereka dalam hal pendidikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai sehingga peneliti memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan yang mempengaruhi suatu faktor dari kemiskinan di Kota Tanjung Balai. Alasan

penelitian ini dibatasi agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari yang dipersoalkan dan juga dapat mencapai sasaran yang di harapkan. Penelitian ini terkhususnya pada faktor-faktor yang mempegaruhi tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai?
2. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan secara simultan terhadap kemiskinan di Kota Tanjung Balai

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi akademis penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Untuk bahan studi tambahan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya pada Jurusan Ekonomi Islam di UIN Sumatera Utara.
- c. Sebagai proses pembelajaran dan penambahan wawasan bagi penulis dalam hal menganalisis dan cara berfikir.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistika merupakan keadaan dimana seseorang individu atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dan memiliki standart tertentu. Ukuran standart hidup layak yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistika pada 2012 yaitu sebesar Rp 355,740/bulan, dengan kata lain, per-individu memiliki penghasilan Rp 11.000/hari. Penduduk yang memiliki penghasilan di bawah stadar yang telah ditentukan oleh Badan Pusat Statistika dianggap sebagai penduduk miskin.

Kemiskinan menurut *World Bank* merupakan keadaan dimana seseorang individu aatau kelompok tidak memiliki pilihan atau peluang untuk meningkatkan taraf hidupnya guna menjalani kehidupan yang sehat dan lebih baik sesuai standar hidup, memiliki harga diri dan dihargai oleh sesamanya. Standar rasio tingkat kemiskinan yang ditetapkan oleh *World Bank* sekitar Rp 22,000/hari.⁷

Kemiskinan memiliki banyak defenisi, dan sebagian besar sering mengaitkan konsep kemiskinan dengan aspek ekonomi. Berbagai upaya untuk mendefenisikan kemiskinan dan mengidentifikasi kemiskinan sebenarnya menghasilkan suatu konsep pemikiran yang dapat disederhanakan. Pertama, dari sudut pandang pengukuran, kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan relatif. Kedua dari sudut pandang penyebab, kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi kemiskinan alamiah dan struktural. Salah satu syarat penting agar suatu kebijakan pengentasan kemiskinan dapat tercapai maka harus ada kejelasan mengenai kriteria tentang siapa atau kelompok masyarakat mana yang masuk ke dalam kategori miskin dan menjadi sasaran program. Selain itu ada syarat yang juga harus dipenuhi yaitu harus dipahami secara tepat mengenai

⁷ Musa Al Junaidi, “ *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi-Provinsi di Indonesia*”. (Skripsi, Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan Fakultas Ekonimika dan Bisnis Universitas Diponogoro, Semarang, 2014), h.19

penyebab kemiskinan itu sendiri di masing-masing komunitas dan daerah/wilayah. Karena penyebab ini tidak lepas dari adanya pengaruh nilai-nilai lokal yang melingkupi kehidupan masyarakatnya.⁸

Selain dari itu masyarakat miskin secara umum ditandai oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Ketidakberdayaan atau ketidakmampuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar seperti pangan dan gizi, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan (*basic deprivation*).
- b. Ketidakberdayaan dan ketidakmampuan melakukan kegiatan usaha produktif (*unproductiveness*).
- c. Ketidakmampuan menjangkau sumberdaya sosial dan ekonomi (*inaccessibility*).
- d. Ketidakberdayaan atau ketidakmampuan menentukan nasib dirinya sendiri serta senantiasa mendapat perlakuan diskriminatif, mempunyai perasaan ketakutan dan kecurigaan, serta sikap apatis dan
- e. Membebaskan diri dari mental dan budaya miskin serta senantiasa merasa mempunyai martabat dan harga diri yang rendah (*no freedom for poor*).

Di sisi lain, Chambers mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu:

- 1) Kemiskinan itu sendiri (*proper*)
- 2) Ketidakberdayaan (*powerless*)
- 3) Kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*).
- 4) Ketergantungan (*dependence*) dan
- 5) Keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis.⁹

⁸ Nunung Nurwati, "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, dan Alternatif Kebijakan". (Jurnal Kependudukan Padjajaran, vol. 10 no 1, tahun 2008), h. 3

⁹R Chambers, *The world development Report: Concepts, content and a chapter 12*. (Journal of International Development tahun 2001), h. 299-306

2. Teori-Teori Kemiskinan

Menurut Yusuf mengungkapkan ada tiga teori-teori tentang kemiskinan, yakni:

a. Teori Konservatif (Oscar Levis)

Menurut Lewis, teori ini memandang bahwa kemiskinan bermula pada struktur sosial melainkan berasal dari karakteristik khas orang-orang miskin itu sendiri. Hal yang disebutkan Levis ini hampir sama dengan yang di ungkapkan Chambers (Pembangunan Desa mulai dari belakang, 1987), orang-orang (non kategori miskin) memandang orang miskin sebagai manusia yang boros, fatalistic, dan harus bertanggungjawab atas kemisinannya sendiri.

b. Teori Liberal (Valentine)

Kaum liberal memandang manusia sebagai makhluk yang baik, tetapi sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut mereka budaya kemiskinan hanyalah *realistic and situation adaption* pada lingkungan yang penuh deskriminasi dan peluang yang sempit. Bila kondisi social ekonomi diperbaiki dengan menghilangkan deskriminasi dan memberikan peluang yang sama, maka budaya kemiskinan akan segera ditinggalkan.

c. Teori Radikal

Berbeda dengan teori sebelumnya, teori ini tidak terlalu memperhatikan *culture of proverty* seperti konsep yang dikemukakan oleh kaum konservatif dan mereka menekankan peran struktur ekonomi, politik, dan sosial. Mereka miskin karena memang dilestarikan untuk miskin.¹⁰

¹⁰Muhammad Yusuf, “*Ilmu Ekonomi Regional*”, (Medan, 2012) h. 137

3. Indikator Kemiskinan

Beberapa macam ukuran yang seringkali digunakan sebagai indikator kemiskinan, antara lain: tingkat pendapatan, indeks kesejahteraan masyarakat, dan indeks kemiskinan manusia.

a. Tingkat Pendapatan

Batas garis kemiskinan antara daerah perkotaan dan pedesaan, presentase penduduk miskin di Indonesia laporan pada tahun 2013 yang dikeluarkan BPS menunjukan bahwa “jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan)”.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Indikator kesejahteraan ini dilihat dari 9 komponen, yaitu kesehatan, konsumsi makanan dan gizi, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, jaminan sosial, sandang, rekreasi, dan kebebasan. Namun, yang sering digunakan hanya empat komponen, yaitu kesehatan, konsumsi makanan dan gizi, pendidikan dan perumahan. Sedangkan indikator yang lainnya sulit diukur dan sulit dibandingkan antar daerah atau antar waktu.

c. Indeks Kemiskinan Manusia

Indeks ini diperkenalkan oleh UNDP (United National Development Program) dalam salah satu laporan tahunan, Human Development Report. Indeks ini terlahir karena ketidakpuasan UNPD dengan indikator pendapatan per dollar per hari yang digunakan oleh bank dunia sebagai tolak ukur kemiskinan disuatu wilayah atau negara. Dengan adanya indeks ini, UNPD sengaja mengganti ukuran kemiskinan dari segi pendapatan (Bank Dunia) dengan ukuran dari segi pendapatan kualitas hidup manusia. Ada tiga nilai pokok yang menentukan tingkat kemiskinan yaitu :

- 1) Tingkat kehidupan, dengan asumsi bahwa karena tingkat kesehatan yang begitu rendah, sehingga lebih dari 30 persen penduduk negara-negara terbelakang tidak mungkin hidup lebih dari 40 tahun.

- 2) Tingkat pendidikan dasar, diukur oleh presentase penduduk usia dewasa yang buta huruf, dengan beberapa penekanan tertentu, misalnya hilangnya hak pendidikan pada kaum wanita.
- 3) Tingkat kemampuan ekonomi, diukur oleh presentase penduduk yang tidak memiliki akses terhadap sarana kesehatan dan air bersih, serta presentase anak-anak dibawah usia lima tahun yang kekurangan gizi. ¹¹

4. Faktor Penyebab Kemiskinan

Pada umumnya di negara Indonesia penyebab-penyebab kemiskinan adalah sebagai berikut:

- 1) Laju pertumbuhan penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk membuat Indonesia semakin terpuruk dengan keadaan ekonomi yang belum mapan. Jumlah penduduk yang bekerja tidak sebanding dengan jumlah beban ketergantungan.
- 2) Angkatan kerja, Penduduk yang bekerja dan pengangguran. Secara garis besar penduduk suatu negara dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Batasan kerja berbeda-beda disetiap negara yang satu dengan negara lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia ialah minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum.
- 3) Tingkat pendidikan rendah. Rendahnya kualitas penduduk juga merupakan salah satu penyebab kemiskinan di suatu negara. Ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tenaga kerja.
- 4) Kurangnya perhatian dari pemerintah. Pemerintah yang kurang peka terhadap laju pertumbuhan masyarakat miskin dapat menjadikan salah satu faktor kemiskinan. Pemerintah tidak dapat

¹¹Lincoln Arsyat, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2015), h. 303-306

memutuskan kebijakan yang mampu mengendalikan tingkat kemiskinan di negaranya.¹²

Menurut Kuncoro, penyebab kemiskinan antara lain sebagai berikut;

- a) Secara Makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan sumberdaya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- b) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumberdaya manusia karena kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
- c) Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.¹³

Menurut Anggraeni, kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan yang berhubungan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografi, gender dari kondisi lingkungan.¹⁴

Pengaruh kemiskinan dengan aspek ekonomi terdiri dari tiga komponen utama sebagai penyebab kemiskinan masyarakat, faktor tersebut adalah tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB), upah minimum, tingkat pengangguran, pendidikan, kesehatan dan bukan hanya itu saja seperti upah minimum Kabupaten/Kota juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Sedangkan selain faktor tersebut masih terdapat faktor lain yang upah minimum Kabupaten/Kota (UMK). Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah

¹²Yani Afdillah, dkk *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Teling Tinggi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), h. 53

¹³Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2003), h. 107

¹⁴Ali Khomsan dkk, “*Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*”, (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, 2015), h.8

tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lainnya yaitu kemiskinan.¹⁵

Di samping itu terdapat bentuk-bentuk kemiskinan yang sekaligus menjadi faktor penyebab kemiskinan yaitu: kemiskinan natural, kultural dan struktural.

1) Kemiskinan Natural

Kemiskinan natural adalah karena dari awalnya memang miskin. Kelompok masyarakat ini menjadi miskin karena tidak memiliki sumber daya yang memadai baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun pembangunan. kemiskinan natural ini merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, usia lanjut atau karena bencana alam. Kemiskinan ini merupakan kemiskinan yang sudah parah dan pada umumnya merupakan daerah yang krisis sumber daya alamnya atau daerah yang terisolasi.

2) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern. Kebiasaan seperti ini dapat berupa sikap malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

3) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosialpolitik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.¹⁶

¹⁵Achmad Khabhibi, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Study Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011)*, (Surakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, 2013), h.18

¹⁶Yoghi Citra Pratama, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hal 18-20

5. Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan

Allah sudah memerintahkan umat islam untuk memperhatikan kesenjangan ekonomi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al-Maa'uun. Dalam sisi *supply*, Allah mengajarkan muslim yang untuk optimis dalam berusaha mencari rezeki sebagai motivasi meningkatkan produktifitas, dan meningkatkan kesabaran sebagai benteng mental menghadapi kondisi yang kurang memadai, serta beriman kepada Allah SWT.

Rezeki yang berbeda yang diberikan antara manusia yang satu dengan yang lainnya akan menyebabkan sosial jika dilihat dari segi ekonomi, namun pemberian rizqi yang berbeda jika dilihat dari sisi demand, islam mempunyai mekanisme distribusi pendapatan, yaitu dengan zakat. Mekanisme ini sanggup meredam kecemburuan sosial dan mencukupi kebutuhan pokok golongan kelas bawah seperti pangan, kesehatan dan pendidikan.¹⁷

Dalam Al-Qur'an terdapat 33 ayat yang mengandung kata miskin, diantaranya sebagai berikut:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya; "Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedangkan Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (Karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui" (Q.S Al-Baqarah ayat 268)¹⁸

Tafsir dari ayat tersebut adalah (setan menjanjikan kemiskinan bagimu), artinya menakut-nakuti kamu dengan kemiskinan sekiranya kamu mengeluarkan zakat, maka hendaklah waspada (dan menyuruh kamu berbuat kejahatan) bersifat

¹⁷ Muhammad Nur Rohani, "Kemiskinan Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Islam", Jurnal dan makalah, Vol. 8 No. 1 (Mei 2014), h.32

¹⁸ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, h.45

kikir dan menahan zakat (sedangkan Allah menjanjikan kepadamu) dengan mengeluarkan nafkah itu (kemampuan dari-Nya) terhadap dosa-dosamu (dan karunia), yakni rezeki sebagai penggantinya (dan Allah Maha Luas) karunia-Nya (lagi Maha Mengetahui) orang-orang yang suka mengeluarkan nafkah.

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznet, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemampuan teknologinya dan penyesuaian kelembangaan dan ideologis yang diperlukan.¹⁹

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakatnya meningkat.

2. Teori Pertumbuhan ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok

¹⁹Jinghan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.57

²⁰Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 423

barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada awalnya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi dapat terwujud. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.²¹

Adam Smith mengemukakan bahwa faktor manusia sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Manusia dengan melakukan spesialisasi akan meningkatkan produktivitas. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan meninggikan tingkat pembangunan ekonomi.²²

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter

Menurut Schumpeter, ketika tingkat kemajuan ekonomi semakin tinggi maka kemungkinan untuk melakukan inovasi semakin terbatas. Sulitnya melakukan inovasi membuat pertumbuhan ekonomi berjalan lambat hingga akhirnya berhenti pada titik tertentu. Keadaan ini disebut dengan *stationary state*. Berbeda dengan aliran klasik yang berpendapat bahwa keadaan *stationary state* terjadi pada saat tingkat pertumbuhan ekonomi rendah. Schumpeter berpendapat bahwa keadaan *stationary state* terjadi pada saat tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi.

²¹*Ibid.*, h. 433.

²²Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 90.

c. Teori Ekonomi Islam Umar Chapra

Dalam bukunya, Chapra memaparkan kegagalan tiga sistem ekonomi besar (Kapitalisme, Sosialisme, dan Negara Kesejahteraan). Beliau mengkaji logika, hakikat dan implikasi dari ketiga sistem tersebut bekerja di Negara yang menganutnya. Kemudian Chapra menunjukkan bagaimana konsep ekonomi Islam menjawab hal tersebut. Ia menekankan pentingnya filter moral dalam sebuah sistem ekonomi yang dalam Islam berpijak pada syariah. Baginya strategi ekonomi yang perlu dikembangkan harus mengandung tiga hal:

1. Mekanisme filter yang secara sosial disepakati untuk memungkinkan orang membedakan mana penggunaan sumber daya yang efisien dan yang bukan.
2. Sistem motivasi yang mendorong individu menggunakan sumber daya sesuai dengan kehendak mekanisme filter.
3. Restrukturasi sosioekonomi yang akan menegakkan kedua hal tersebut.

Dalam memperkuat sistem ekonomi Islam atau yang disebut juga syariah, peling tidak terdapat tiga langkah strategis yang harus dilakukan oleh Karim Muslimin secara bersama-sama, baik para 'alim ulama dan para tokoh, para pakar dan masyarakat secara luas, sebagai realisasi dari hasil Kongres Umat Islam tersebut yaitu pengembangan sistem, ekonomi syariah dalam bentuk regulasi dan peraturan serta pengembangan ekonomi umat.

Pertama, pengembangan ilmu ekonomi syariah dapat dilakukan melalui dunia pendidikan formal maupun non formal.

Kedua, ditumbuh kembangkan regulasi-regulasi yang mendukung penguatan ekonomi syariah dalam praktik baik melalui institusi keuangan maupun melalui kegiatan bisnis dan usaha rill.

Ketiga, ketika ekonomi syariah dikembangkan dan didukung oleh sebuah sistem yang baik, maka yang paling penting adalah membangun perekonomian umat secara nyata, sehingga bisa dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat dalam bentuk pengembangan sector rill dengan ditopang oleh lembaga keuangan

yang berbasis syariah. Sehingga pada akhirnya diharapkan produktivitas dan kegiatan ekonomi masyarakat akan lebih meningkat.²³

3. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro dalam Patta dan Zulfikry, terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiganya adalah akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.²⁴

Secara umum, faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sumber Daya Alam, tanah merupakan salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- 2) Modal merupakan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi.
- 3) Kemajuan Teknologi yang berkaitan dengan perubahan metode produksi sehingga mampu meningkatkan produktivitas buruh, dan sektor produksi lainnya.²⁵

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan jenis laut yang diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang dihasilkan. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk

²³ Hulwati, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Ciputat Press Group, 2009), h.3

²⁴ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: Sah Media, 2017)h. 36.

²⁵ Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h.99-102

mengembangkan perekonomian sesuatu Negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah terus menerus dapat menjadi pendorong maupun penghambat bagi pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara menambah produksi.

3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi koefisien pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi.

4) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Di dalam menganalisis mengenai masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi menunjukkan bahwa system sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius terhadap pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat.²⁶

4. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Ada dua konsep pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang apabila terjadi pertumbuhan output riil. Output riil suatu perekonomian bisa juga tetap konstan atau mengalami penurunan. Perubahan ekonomi meliputi pertumbuhan, statis atau penurunan, dimana pertumbuhan

²⁶ *Ibid.*, h. 429-431.

adalah perubahan yang bersifat positif sedangkan penurunan merupakan perubahan negatif.

- 2) Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila ada kenaikan output perkapita dalam hal ini pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup yang diukur dengan output total riil perkapita. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi terjadi apabila tingkat kenaikan output total riil daripada tingkat pertumbuhan penduduk, sebaliknya terjadi penurunan taraf hidup aktual bila laju kenaikan jumlah penduduk lebih cepat daripada laju pertumbuhan output total riil.²⁷

5. Pandangan Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam merupakan suatu proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman dan kenyamanan hidup. Secara garis besar pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam bersifat multidimensional dan komperhensif. Tujuannya bukan hanya kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.²⁸

Pertumbuhan ekonomi merupakan produktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus ditekankan pada aspek keseimbangan dan tidak menimbulkan ketimpangan. Penekanan utama dalam pertumbuhan ekonomi menurut syariat terletak pada pemanfaatan sumberdaya yang telah diberikan Allah SWT kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin. Pemanfaatan sumber daya tersebut harus diikuti dengan distribusi yang mereka berdasarkan prinsip keadilan. Selain itu pembangunan ekonomi menurut Islam harus memprioritaskan beberapa tujuan penting seperti stabilitas ekonomi, keadilan distributive, pemenuhan tenaga kerja, dan kepedulian terhadap alam.

Pemahaman tentang konsep pembangunan ekonomi Islam terdapat pada ayat Al-Qur'an (Q.S, Al-Mulk 15)

²⁷ Dzul Apal Mangun Madin, *“Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan”*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2016) h. 20-21.

²⁸ Naf'an., *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 237

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَتَابِعِهَا
 وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlahsebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (ayat Al-Qur’an (Q.S, Al-Mulk 15))²⁹

Menurut Ibnu Kasir ayat tersebut menjelaskan bahwa kewajiban umat manusia untuk menjalankan berbagai usaha dan perdagangan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Islam menolak konsep objektif apapun yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara konsep Islam dan konsep ekonomi konvensional tentang pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam konsep Islam harus menekankan pada aspek keadilan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.³⁰

6. Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro pembangunan ekonomi mensyaratkan pendapatan nasional yang lebih tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil. Namun yang menjadi permasalahan bukan hanya soal bagaimana cara memacu pertumbuhan, tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya.

Menuru Kuznet pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.

²⁹ *Ibid.*, h.563

³⁰ Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), h.242

C. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam usaha masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMU). Sedangkan di atas usia 18 namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai penganggur, meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkannya.³¹

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah paling berat yang akan menyebabkan penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.³²

2. Jenis-Jenis Pengangguran

Pengangguran dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah jam kerja, penyebab terjadinya maupun berdasarkan prakteknya.

a. Berdasarkan jam kerja, pengangguran dikelompokkan menjadi:

- 1) Pengangguran Terselubung adalah tenaga kerja yang bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu.
- 2) Setengah Menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.
- 3) Pengangguran Terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapatkan pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

³¹ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), h. 426-427

³² Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi Edisi Ke 6*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 154

b. Berdasarkan penyebab terjadinya, pengangguran dikelompokkan menjadi:

1) Pengangguran Normal

Apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mancapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua tau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para pengagguran ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik.

2) Pengangguran Struktural

Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang disebabkan oleh penganggur yang mencari pekerjaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja. Misal kualifikasi pendidikan dan keahlian yang dimiliki berbeda dengan yang diminta dunia kerja. Biasanya, semakin maju suatu perekonomiannya, maka semakin tinggi tuntutan terhadap kualitas tenaga kerja yang diminta.

3) Pengangguran Siklikal (*siclical unemployment*)

Pengangguran yang disebabkan kemunduran ekonomi yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menampung semua pekerja yang ada.

c. Berdasarkan prakteknya, pengangguran dapat dikelompokkan menjadi:

1) Pengangguran Penuh, yaitu pengangguran yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.

2) Pengangguran Musiman, yaitu pengangguran akibat siklus ekonomi yang berfluktuasi karena pergantian musim.

3) Setengah menganggur, yaitu pengangguran dimana pekerja yang hanya bekerja dibawah jam normal (sekitar 7-8 jam per-hari).

4) Pengangguran tidak kentara, yaitu pengangguran yang dianggap bekerja, tetapi sebetulnya menganggur jika dilihat dari segi produktivitasnya.

Misalnya pekerjaan yang dilakukan oleh 3 orang pekerja, tetapi sebenarnya dapat dikerjakan oleh 2 orang sehingga 1 orang merupakan pengangguran tidak kentara.³³

3. Sebab-sebab Terjadinya Pengangguran

Faktor-faktor menyebabkan terjadinya pengangguran adalah:

- a. Penduduk relatif banyak sedangkan kesempatan kerja relatif rendah.
- b. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja.
- c. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang dimiliki kekurangan tenaga pekerja.
- d. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
- e. Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill.
- f. Budaya malas yang masih menjangkit para pekerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.³⁴

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan, antara lain ditanda oleh jumlah pengangguran dan setengah pengangguran yang besar, pendapatan relatif rendah dan kurang merata. Berikut ini adalah kerugian-kerugian sebagaimana ditimbulkan oleh pengangguran:

- a. Menurunnya tingkat produktivitas.
- b. Turunnya oenerimaan negara.
- c. Tidak meratanya distribusi pendapatan nasional
- d. Peningkatan biaya sosial.

³³ M. Ridwan, et all. *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*, (Bandung: Ciptapustaka Media,2013), h.189.

³⁴ Riska Pranita, “*Analisis Pengangguran di Indonesia*” dalam (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 1 Desember 2016), h.89-90

4. Pandangan Islam Terhadap Pengangguran

Islam telah mengingatkan umatnya tidak menganggur, hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat An-Naba' ayat 11 yang berbunyi:


 وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Artinya: "Dan kami jadikan siang untuk mencari kehidupan".³⁵

Menurut Qardhawi pengangguran dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengangguran jabariyah (karena terpaksa) dan pengangguran khiyariyah (karena pilihan). Kedua jenis pengangguran ini mempunyai posisi dan hukumnya masing-masing dalam syari'ah.

a. Pengangguran Jabariyah (karena terpaksa)

Pengangguran dimana seseorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang yang tidak mempunyai keterampilan sedikit pun, yang sebenarnya bisa digali dan di pelajari sejak kecil. Atau dia mempunyai keterampilan tetapi itu semua tidak berguna karena berubahnya lingkungan dan zaman.

b. Pengangguran Khiyariyah (karena pilihan)

Pengangguran dimana seseorang yang mempunyai potensi dan kemampuan untuk bekerja tetapi memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan sehingga menjadi beban bagi orang lain. Dia tidak mengusahakan suatu pekerjaan sehingga menjadi "sampah masyarakat". Islam sangat memerangi orang-orang seperti ini, walalupun diri mereka ada yang mengatakan bahwa mereka meninggalkan pekerjaan dunia untuk mengkonsentrasikan diri untuk beribadah kepada Allah.

³⁵ *Ibid.*, h.582

5. Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pengangguran

Lincolind Arsyad menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Karena kadang kala ada juga pekerja dipertanian yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik dan yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan-pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber-sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka. Orang-orang seperti ini bisa disebut menganggur tetapi belum tentu miskin. Sama juga halnya adalah, banyaknya individu yang mungkin bekerja secara penuh perhari, tetapi tetap memperoleh pendapatan yang sedikit. Banyak pekerja yang mandiri disektor informal yang bekerja secara penuh tetapi mereka sering masih tetap miskin.

D. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang memiliki maksud tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya, dalam konsep pendidikan

Islam tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa lebih dulu memahami penafsiran tentang “pengembangan individu sepenuhnya”. Hanya melalui perbandingan konsep manusia dan perkembangannya dengan berbagai konsep yang timbul di masyarakat modern, barulah dapat kita pahami sifat berbagai problem yang kita hadapi dan menjawabnya.³⁶

Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan, yang mana apabila salah satu komponen tidak ada, maka proses pendidikan tidak akan bisa dilaksanakan. Tujuan pendidikan sebenarnya sudah terlingkup dalam pengertian pendidikan sebagai usaha sadar, yang berarti usaha tersebut mengalami permulaan dan akhirnya. Ada usaha yang terhenti karena mengalami kegagalan sebelum mencapai tujuan, namun usaha itu belum dapat disebut berakhir. Karena pada umumnya, suatu usaha baru berakhir kalau tujuan akhir telah tercapai. Dari uraian di atas, maka jelaslah fungsi tujuan pendidikan yang dimaksudkan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengakhiri dan mengarahkan tujuan.
2. Suatu tujuan dapat pula berupa titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik tujuan baru maupun tujuan lanjutan dan tujuan pertama.
3. Memberi nilai pada usaha-usaha itu.³⁷

Sedangkan menurut HM. Said, tujuan pendidikan melaksanakan tiga fungsi penting yang semuanya bersifat normatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan memberikan arah pada proses yang bersifat edukatif.
- b. Tujuan pendidikan tidak selalu memberikan arah pada pendidikan, tetapi harus mendorong atau memberikan motivasi sebaik mungkin. Jika dinilai, dihargai, dan diinginkan, maka tujuan adalah nilai. Oleh karena itu, tujuan pendidikan bukanlah menunjuk kepada sesuatu yang nyata, dan tujuan pendidikan merupakan garis finish dalam satu perlombaan yang hendak dicapai oleh para pesertanya pada proses pendidikan.

³⁶Ali Ashraf, *Menyongsong keruntuhan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 1

³⁷Djumransyah, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang: Bayumedia, 2006), h.117

- c. Tujuan pendidikan mempunyai fungsi untuk memberikan pedoman atau menyediakan kriteria-kriteria dalam menilai proses pendidikan.³⁸

Jalur pendidikan:

1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi jenjang pendidikan formal:
 - a. Pendidikan dasar, merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
 - b. Pendidikan menengah, merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
 - c. Pendidikan tinggi, merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.
2. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan formal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.³⁹

³⁸HM. Said, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1989), h. 104

³⁹Adit Agus Prastyo, "Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi tingkat kemiskinan studi kasus 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007", (Fakultas Ekonomi

2. Pandangan Islam Terhadap Pendidikan

Sebagaimana yang sudah diketahui bersama, Islam sangat menekankan umatnya untuk belajar dan tahu (berpendidikan). Hal itu bisa dibuktikan dengan banyaknya seruan-seruan untuk belajar yang dapat ditemui baik di dalam Al-Qur'an, pada QS. At – Taubah, 9:122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

122. tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁴⁰

Islam begitu menganggap penting terhadap Ilmu Pengetahuan. Dalam Islam, kedudukan orang yang berpendidikan, terutama pendidikan agama, sangat dimuliakan. Bisa juga dilihat sendiri di kalangan masyarakat, bagaimana seorang guru atau ustadz mendapatkan posisi yang cukup bergengsi. Lebih- lebih jika orang tersebut menyandang gelar Profesor atau Doktor (Ilmu Umum) dan Kiai (Ilmu Agama), maka dia akan dihormati oleh setiap lapisan masyarakat bahkan pejabat pemerintah sekalipun.

3. Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pendidikan

Menurut Simmons dikutip dari Todaro, pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana digambarkan

Universitas Diponegoro, tahun 2010), h. 55-57.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 206

dengan seorang miskin yang mengharapkan pekerjaan baik serta penghasilan yang tinggi maka harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Tetapi pendidikan tinggi hanya mampu dicapai oleh orang kaya. Sedangkan orang miskin tidak mempunyai cukup uang untuk membiayai pendidikan hingga ke tingkat yang lebih tinggi seperti sekolah lanjutan dan universitas. Sehingga tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah kemiskinan.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1
Ringkasan Peneliitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ari Widiastuti, Universitas Diponegoro Semarang (2010)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2004-2008	Variabel Independen: Pertumbuhan Penduduk, Jumlah penduduk, pendidikan, desentralisasi fiskal Variabel Devenden: Pengaruh kemiskinan	Hasil penelitian menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, variabel jumlah penduduk dan desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan
2	Yoghi Citra Pratama, UIN Syarif	Analisis faktor-faktor yang	Variabel Independen: IPM, inflasi,	Seluruh variabel independen secara

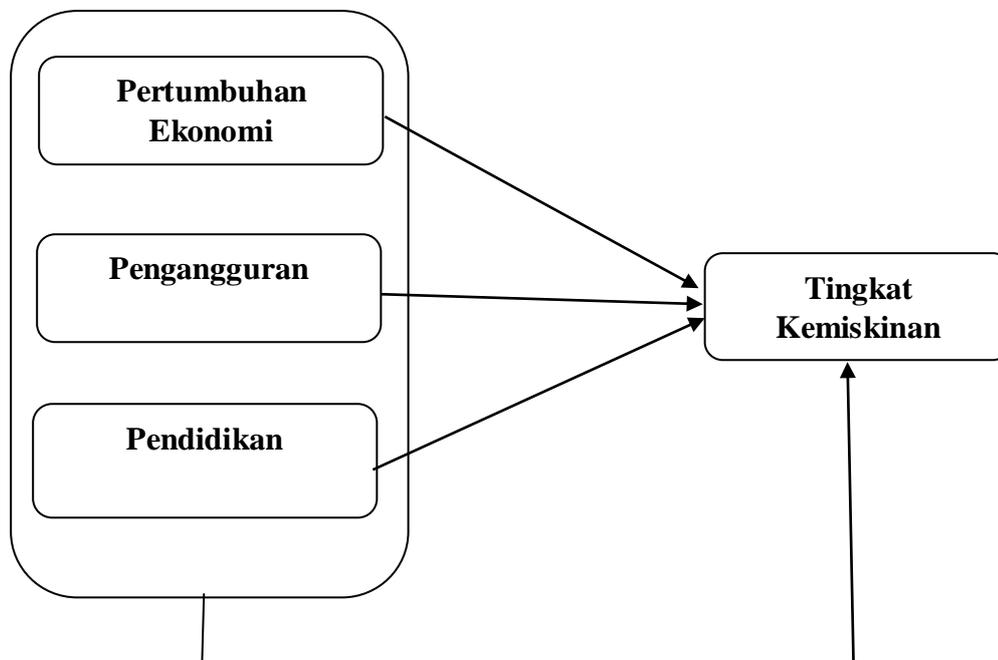
	Hidayatullah Jakarta (2014)	mempengaruhi kemiskinan di Indonesia	pendapatan, pendidikan, konsumsi. Variabel Dependen: Kemiskinan	bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel tingkat kemiskinan
3	Harlik, Universitas Jambi (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga miskin di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember	Variabel Indevenden: kepadatan penduduk, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran Variabel Dependen: Tingkat Kemiskinan	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan kepadatan penduduk, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi
4	Miss romuelah seena, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)	Analisi faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Thailand	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi, Upah minimum dan Pendidikan. Variabel Devenden: Tingkat Kemiskinan	Menurut hasil penelitian diketahui bahwa secara bersama, bahwa variabel independen berpengaruh pada tingkat kemiskinan
5	Ravi Dwi Wijayanto, Universitas Diponegoro Semarang (2010)	Analisis pengaruh pdrb, pendidikan Dan pengangguran terhadap Kemiskinan Di kabupaten /	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi, pendidikan, dan Variabel Devenden: Tingkat Kemiskinan	Menurut hasil penelitian diketahui bahwa secara bersama, bahwa variabel independen berpengaruh pada tingkat

		kota jawa tengah Tahun 2005 – 2008		kemiskinan
6	Ni Wayan Ria Suadnyani, Universitas Udayana, Bali ⁴¹	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bangli	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi, pengangguran dan pendidikan, Variabel Devenden: Tingkat Kemiskinan	Menurut hasil penelitian diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tanjung Balai

⁴¹ Ni Wayan Ria Suadnyani, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bangli*, Dalam E-Jurnal EP Unud, Vol.7, 5 Mei 2018

F. Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis di atas menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan di Tanjung Balai masih peringkat ke 20 dari 33 Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Sumatera Utara, pada tujuan perencanaan pembangunan yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nantinya penting dalam mengurangi kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Hal ini merupakan permasalahan mendasar dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah. Dalam penelitian ini melihat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan. Sehingga memfokuskan dalam meneliti apakah pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan. Kemudian variabel-variabel tersebut sebagai variabel independen (bebas) dan bersama-sama, dengan variabel dependen (terikat) yaitu kemiskinan

yang diukur dengan alat analisis regresi untuk mendapatkan tingkat signifikansinya. Dengan hasil regresi tersebut diharapkan mendapatkan tingkat signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi kemiskinan.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih akan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- H_{a1}**: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai
- H_{o1}**: Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai
- H_{a2}**: Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai
- H_{o2}**: Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai
- H_{a3}**: Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai
- H_{o3}**: Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai
- H_{a4}**: Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai
- H_{o4}**: Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Ezmir dalam Taliabupomai, pendekatan penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Sehingga dalam penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁴²

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel independen (tidak terikat)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

- a. Pertumbuhan Ekonomi (X1)
- b. Pengangguran (X2)
- c. Pendidikan (X3)

⁴²Taliabupomai, *Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, <http://taliabupomai.blogspot.com/2010/10/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif.html?m=1>. Diunduh pada tanggal 9 November 2018.

2. Variabel Dependen (terikat)

Menurut Husein Umar dalam Taliabupomai, variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan (Y).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian. Lokasi menjadi *setting* alamiah dan konteks alami yang menjadi latar dan mempengaruhi penelitian bagi hasil penelitiannya, lokasi penelitian dalam penelitian kuantitatif benar-benar menunjukkan lokasi dimana peneliti tersebut dilaksanakan.⁴³

Adapun lokasi penelitian ini adalah Kota Tanjung Balai sebagai objek penelitian. Dengan waktu penelitian yang direncanakan mulai pada awal bulan Februari 2019 sampai selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Tanjung Balai dan sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴⁴

⁴³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.168

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵

Populasi dari penelitian ini adalah data Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan terhadap terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tanjung Balai selama 10 tahun terakhir (kurun waktu 2008-2017) yang diambil dari instansi pemerintah BPS.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam suatu penelitian, pada umumnya observasi dilakukan bukan terhadap populasi, akan tetapi dilaksanakan pada sampel.

Cara menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan interpolasi data tahunan menjadi data bulanan melalui software yang peneliti gunakan yaitu Eviews 8. Interpolasi adalah metode menghasilkan titik-titik data baru dalam suatu jangkauan dari suatu set diskret data-data yang diketahui. Penelitian ini melakukan interpolasi data tahunan menjadi data bulanan. 10 tahun dikali 12 bulan hasilnya adalah 120 bulan. Jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 120 bulan.

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional menjelaskan variabel, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik, Indrianto dan Supomo dalam Master Pendidikan.⁴⁶

Adapun definisi operasional dalam penelitian inia dalah sebagai berikut:

⁴⁵*Ibid.*, h. 80-81.

⁴⁶Master Pendidikan, *Definisi Operasional Menurut Para Ahli*, [https://www .master pendidikan com](https://www.masterpendidikan.com). Diunduh pada tanggal 4 Januari 2019.

a). Kemiskinan (Y)

Tingkat kemiskinan adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Kota Tanjung Balai pada tahun 2008-2017 (dalam satuan persen), data diambil dari BPS.

b). Pertumbuhan ekonomi (X_1)

Pertumbuhan Ekonomi dinyatakan sebagai perubahan PDRBatas dasar harga konstan di Kota Tanjung Balai pada tahun 2008-2017 yang dilihat dari pengembangan laju pertumbuhan PDRB di Kota Tanjung Balai. Data diambil dari BPS.

c). Pengangguran (X_2)

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan di Kota Tanjung Balai pada tahun 2008-2017 yang diukur dalam satuan persen. Data diambil dari BPS.

d). Pendidikan (X_3)

Pendidikan dinyatakan sebagai penduduk yang bersekolah dari PAUD keatas yang lulus pendidikan terakhir SMA keatas di Kota Tanjung Balai pada tahun 2008-2017, yang diukur dari pengembangan angka pendidikan murni. Data diambil dari BPS.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang didapat dari jurnal terkait, buku-buku maupun dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tanjung Balai.

⁴⁷*Ibid.*, h. 224.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda yaitu:

$$Y_i = \beta_0 - \beta_1 x_{1i} + \beta_2 x_{2i} - \beta_3 x_{3i} + e_i$$

Dimana:

Y_i	= Kemiskinan
X_1	= Pertumbuhan Ekonomi
X_2	= Pengangguran
X_3	= Pendidikan
$\beta_1\beta_2\beta_3$	= Koefisien Regresi
β_0	= Konstanta/ intersep
e_i	= Pengganggu

Agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, maka hasil regresi persamaan diatas menggunakan uji statistik beriku tini:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari masalah multikolinearitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linear Unbiased Estimator* =BLUE) yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila

nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal.⁴⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini heteroskedastisitas dilakukan dengan uji park, yaitu menyarankan suatu bentuk fungsi spesifik antara $\sigma^{2/1}$ dan variabel bebas untuk menyelidiki ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel $> \alpha = 0.05$ atau lebih besar dari tingkat signifikan maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melakukan Uji Glejser.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikuti sertakan dalam pembentukan model regresi linear. Uji multikolinearitas perlu dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas. Untuk mengetahui multikolinearitas antar variabel bebas tersebut, dapat dilihat melalui VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala

⁴⁸ *Ibid.*, h. 36-38

autokolerasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokoleasi adalah sebagai berikut:⁴⁹

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
tidak ada autokolerasi positif	<i>No desicion</i>	$d_1 \leq d \leq d_u$
tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
tidak ada autokolerasi negatif	<i>No desicion</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
tidak ada autokolerasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_1 < d < 4 - d_u$

2. Uji Hipotesis

a. Estimasi Model Regresi

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan Evies 8 untuk mengetahui besarnya pengaruh dari satu variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terkait (dependent variabel). Model ini menggunakan data time series.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan secara terpisah atau parsial.

Dasar pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut (Ghozali dalam Yuda Supriyadi):

- 1) Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.
 - a) Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterimadan H_1 ditolak.
 - b) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolakdan H_1 diterima.
- 2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - a) Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b) Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolakdan H_1 diterima.

⁴⁹ Imam Ghozali, "*Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan E Views 8*", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), h. 138

c. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan uji F maka dapat diketahui apakah Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Kriteria pengujian dengan melakukan F hitung dengan F tabel:

- 1) F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Kriteria pengujian dengan melihat *probability values*:

- 1) Jika probabilitas f hitung $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika probabilitas f hitung $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran dalam regresi yang dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Uji ini akan besarnya variabel dari variabel terkait yang dapat diterangkan oleh variabel bebas.

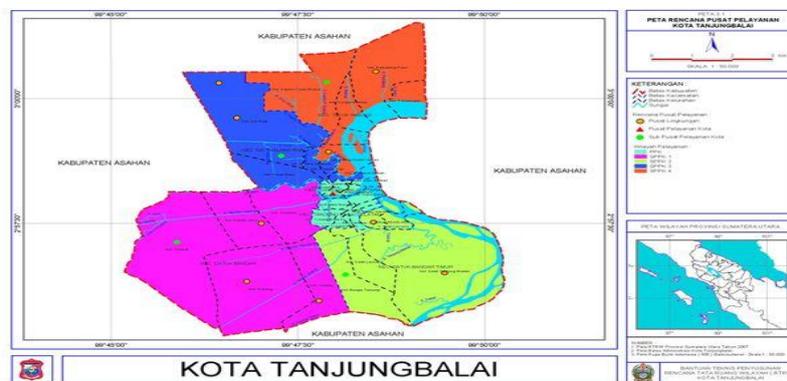
BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kota Tanjung Balai merupakan salah satu dari 33 (tiga puluh tiga) Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Utara, yang berada di kawasan pesisir pantai timur Sumatera Utara. Secara astronomis Kota Tanjung Balai terletak pada koordinat $2^{\circ}58'15'' - 3^{\circ}01'32''$ LU dan $99^{\circ}48'00'' - 99^{\circ}50'16''$ BT, merupakan daerah pertemuan 2 (dua) sungai besar yaitu Sungai Silau dan Sungai Asahan yang bermuara ke Selat Malaka. Jaraknya relatif dekat dengan negara Malaysia, Singapura dan Thailand. Wilayah Kota Tanjung Balai dikelilingi oleh Kabupaten Asahan dan merupakan *hinterland* dengan Kabupaten Labuhan Batu, Simalungun, Karo dan Kabupaten / Kota lain di Provinsi Sumatera Utara serta Provinsi Kepulauan Riau. Kota Tanjungbalai kini memiliki sebutan baru yakni **"Mutiar Selat Malaka di Hilir Danau Toba"**.

Berdasarkan letak geografisnya tersebut Kota Tanjung Balai sangat strategis dan ekonomis. Terlebih lagi didukung oleh tersedianya sarana, prasarana, infrastruktur dan aksesibilitas yang cukup memadai, baik berupa modal transportasi darat, laut, jaringan air bersih, listrik dan telekomunikasi yang dapat menjangkau seluruh wilayah nusantara maupun negara tetangga.



Gambar 4.1. Peta Tanjung Balai

Seperti telah dikemukakan di atas, saat ini Kota Tanjung Balai memiliki luas wilayah $\pm 60,52 \text{ km}^2$ atau $\pm 6.052 \text{ Ha}$. Luas wilayah Kota Tanjung Balai hanya 0,08 % dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Letak wilayah Kota Tanjungbalai secara keseluruhan berbatasan dengan Kabupaten Asahan yang rinciannya seperti tertera pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 4.1. Batas Wilayah Administrasi Kota Tanjung Balai

No	Uraian	Batas Wilayah
1	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan
2	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan
3	Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan
4	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan

Adapun luas wilayah Kota Tanjung Balai menurut Kecamatan adalah sebagai berikut:⁵⁰

Tabel 4.2 Luas Wilayah Kota Tanjung Balai berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Datuk Bandar	5	2.249	37,16
2	Datuk Bandar Timur	5	1.457	24,08
3	Tanjungbalai Selatan	6	198	3,27
4	Tanjungbalai Utara	5	84	1,39
5	Sei Tualang Raso	5	809	13,36
6	Teluk Nibung	5	1.255	20,74
Jumlah		31	6.052	100

⁵⁰Badan Pusat Statistika, <http://tanjungbalai.go.id>

2. Kondisi Iklim dan Topografi

Secara umum, wilayah Kota Tanjung Balai terletak pada 0-3 m dari atas permukaan laut atau berupa dataran rendah dengan dominasi jenis tanah alluvial, latosol, dan pasir. Kecamatan Datuk Bandar menjadi daerah tertinggi dengan tinggi wilayah sekitar 3 meter di atas permukaan laut. Sedangkan Kecamatan Teluk Nibung menjadi daerah terendah dengan tinggi wilayah hanya sekitar 0-1 meter di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata Kota Tanjung Balai sekitar 250C-320C. Kota Tanjung Balai beriklim tropis serta mengalami musim hujan dan musim kemarau, relatif sama dengan wilayah lainnya yang berada di Sumatera Utara.

3. Potensi Wilayah

Berdasarkan letak geografis yang sangat strategis, maka potensi Kota Tanjung Balai yang dapat dikembangkan antara lain :

1. Sebagai Pusat Pelayanan Sekunder A yakni Pusat Pembangunan Kawasan Sektor Unggulan meliputi : Perkebunan, Pertanian dan Industri terhadap wilayah hinterlandnya sesuai Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara
2. Sebagai jalur transit perdagangan internasional dari negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura dan Pelabuhan alternatif bagi daerah hinterland, seperti: Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Riau Kepulauan, Pesisir Provinsi Riau dan kota-kota besar lainnya di Sumatera Utara.
3. Mempunyai lahan yang cukup luas dan produktif untuk pengembangan sebagai kota industri, perdagangan, pelayanan jasa telekomunikasi yang didukung oleh Pelabuhan Teluk Nibung sebagai andalan keluar masuk barang (ekspor – impor) dan penumpang.
4. Dapat dilalui dengan sarana transportasi baik darat maupun sungai.
5. Fasilitas andalan yang tersedia seperti : jaringan air minum, listrik, transportasi darat dan kereta api, sarana pendidikan, sarana kesehatan, serta sarana lainnya.

6. Mempunyai sumber daya alam yang dapat dikembangkan di sektor perikanan khususnya perikanan tangkap dan budidaya.
7. Sumber daya manusia yang dapat dikembangkan sebagai modal pembangunan kedepan.
8. Sumber daya alam yang tersedia seperti : kandungan mineral, galian C Sungai Silau dan Sungai Asahan. Sumber daya alam yang sangat besar dari sungai Asahan adalah pasir sungai. Pasir sungai Asahan mengandung 70-80% silica. Dengan kandungan silica yang besar ini pasir sungai Asahan mempunyai karakteristik yang khas dan sangat baik untuk :
 - a. Bahan baku industri kaca
 - b. Bahan baku penyaring dan penjernih air
 - c. Bahan baku pencampur dalam industri keramik dan porselin
 - d. Bahan baku untuk kontruksi

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan software eviews 8 dengan menggunakan analisis data Regresi Linear Berganda dan Asumsi Klasik.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data skunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika. Data yang digunakan peneliti pada tahun 2008-2017 kurun waktu 10 tahun. Pembahasan ini akan menggambarkan kondisi dari Kota Tanjung balai yang mencakup pada masalah tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan.

1. Deskripsi Tingkat Kemiskinan

Data tingkat kemiskinan dalam penelitian ini ialah menggunakan data tingkat pertumbuhan di Kota Tanjung balai yang diperoleh dari Badan Pusat

Statistik Kota Tanjung Balai. Data tingkat kemiskinan dalam penelitian ini merupakan data skunder dalam bentuk tahunan. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 10 tahun, mulai dari tahun 2008-2017.

Tabel 4.3
Data Garis kemiskinan di Kota Tanjung Balai Tahun 2008-2017
dalam Bentuk Persen

Tahun	Jumlah Penduduk	Persentase %
2008	251.953	13.23%
2009	297.101	13.52%
2010	259.838	14.46%
2011	285.814	15.52%
2012	295.599.75	14.86%
2013	306. 029	14.85%
2014	311.786	14.02%
2015	322.324	15.08%
2016	345.900	14.49%
2017	374.442	16.32%

*)BPS Kota Tanjungbalai

Dari tabel 4.1 menunjukkan tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai pada tahun 2008-2017, tingkat kemiskinan yang tertinggi adalah pada tahun 2012 dan 2017 dengan persentase 15.52% di tahun 2012 dan 16.32% di tahun 2017. Sedangkan tingkat kemiskinan yang terendah di Kota Tanjung Balai adalah pada tahun 2008 dan 2009 dengan persentase 13.23% di tahun 2008 dan 13.525% di tahun 2009. Setelah dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai setiap tahunnya selalu saja mengalami peningkatan secara perlahan.

2. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi

Data Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini menggunakan data Pertumbuhan Ekonomi Kota Tanjung Balai yang dimana diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Tanjung Balai. Data pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian

ini merupakan data skunder dalam bentuk tahunan. Jumlah data yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 10 tahun, mulai dari tahun 2008-2017.

Tabel 4.4
Data Laju Pertumbuhan PDRB (Persen) Kota Tanjung Balai 2008-2017 dalam Bentuk Persen

No	Tahun	Laju Pertumbuhan
1	2008	0.00%
2	2009	6.46%
3	2010	7.90%
4	2011	6.02%
5	2012	6.22%
6	2013	5.94%
7	2014	5.78%
8	2015	5.57%
9	2016	5.76%
10	2017	5.51%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa persentase Laju pertumbuhan PDRB tetap saja mengalami penurunan. Berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistika, penurunan pertumbuhan ekonomi di Kota Tanjung Balai pada tahun 2017 sebesar 5.51% pertumbuhan ekonomi di Kota Tanjung Balai diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 7.90%. Laju Pertumbuhan terendah pada tahun 2008 sebesar 0.00% karena data tidak dapat diketahui.

3. Deskripsi Pengangguran

Data pengangguran dalam penelitian ini menggunakan data pengangguran dari Badan Pusat Statistik Kota Tanjung Balai. Yang dimana data pengangguran ini juga cukup berpengaruh kepada tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai. Semakin menurut tingkat pengangguran di sana maka semakin menurun pula tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai. Begitu pulak sebaliknya. Semakin meningkat pengangguran disana semakin meningkat pula tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai. Data pengangguran ini menggunakan data

tahunan dari tahun 2008 sampai dengan 2017 yang diperoleh dari Website Resmi Badan Pusat Statistik Kota Tanjung Balai.

Tabel 4.5
Data Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) Kota Tanjung Balai
2008-2017 dalam Bentuk Persen

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total
2008	7.49	10.9	10.08%
2009	9.21	12.56	10.12%
2010	7.21	15.56	10.25%
2011	6.52	16.92	10.88%
2012	13.59	17.12	14.75%
2013	7.3	12.21	8.98%
2014	5.05	6.21	8.05%
2015	7.69	8.73	10.05%
2016	7.4	12.31	8.99%
2017	8.96	12.19	5.5%

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Tanjungbalai tahun 2008-2017. Tingkat pengangguran di Kota Tanjung Balai tiap tahunnya mengalami penurunan, kondisi ini menunjukkan usaha pemerintah dalam menurunkan tingkat pengangguran masih cukup berhasil. Tahun yang tercatat memiliki pengangguran terbesar adalah pada tahun 2012 sebesar 14.75% dan pada tahun 2011 sebesar 10.88%. Untuk tahun yang tingkat penganggurannya terendah adalah pada tahun 2017 sebesar 5.5%.

4. Deskripsi Pendidikan

Perkembangan dan peningkatan jumlah masyarakat yang tamat bersekolah di Kota Tanjung Balai harus lah diimbangi dengan terbuka lebarnya lapangan pekerjaan ataupun kesempatan bekerja untuk para masyarakat yang sudah selesai bersekolah supaya tidak terjadinya pengangguran yang besar dan yang akan mengakibatkan meningkatnya tingkat kemiskinan.

Di Kota Tanjung Balai, jumlah masyarakat yang dikatakan selesai bersekolah relative cukup rendah, setiap tahunnya selalu saja mengalami kenaikan dan juga penurunan. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Data Perkembangan APM (Angka Pendidikan Murni)
Kota Tanjung Balai Menurut Tahun

Tahun	Jenjang Pendidikan				Total
	PAUD	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA	
2008	8.81	89.57	88.50	98.81	74.29
2009	7.25	70.02	81.40	104.04	82.31
2010	9.43	89.22	90.21	98.80	74.67
2011	11.21	75.05	85.50	105.65	84.88
2012	13.84	91.53	99.47	107.59	93.53
2013	8.04	80.87	87.95	90.54	70.06
2014	8.53	90.21	89.52	99.26	79.17
2015	12.75	70.06	81.43	105.05	83.31
2016	13.48	89.17	98.21	106.75	91.22
2017	7.44	83.31	85.73	108.15	82.65

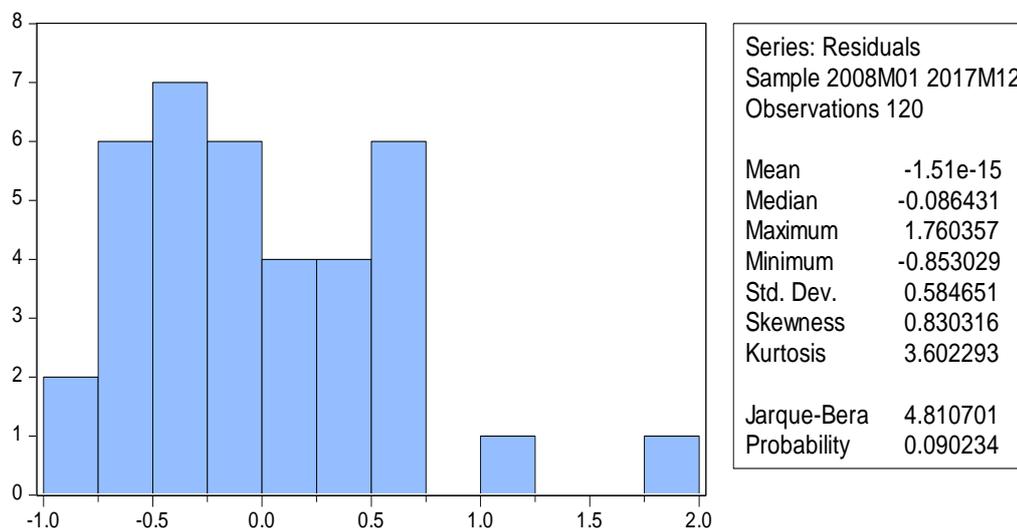
Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa perkembangan angka pendidikan murni di Kota Tanjung Balai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017, perkembangan angka pendidikan murni selalu saja mengalami kenaikan juga penurunan, namun dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwasanya usaha pemerintah dalam memberikan anggaran terhadap masyarakat Kota Tanjung Balai yang ingin bersekolah cukup dikatakan baik. Pada tahun 2013 memiliki jumlah lulusan terendah sebesar 70.06% dan perkembangan angka pendidikan murni tertinggi pada tahun 2012 sebesar 93%.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada dasarnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikoleneartitas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.



Sumber: Lampiran, Data Diolah 2019

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 4.810701 sedangkan nilai α sebesar 0.05, jadi nilai probability yaitu 0.090234 > nilai (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas artinya terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi.

Variance Inflation Factors
Date: 07/22/19 Time: 22.38
Sample: 2008M01 2017M12
Included observations: 120

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.005672	20.01986	1.154222
X2	0.003677	37.18179	1.240196
X3	0.000311	213.3063	1.327493
C	2.876866	285.4561	NA

Gambar 4.3
Hasil Uji Multikoleniaritas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variabel bebas tidak lebih besar dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikoleniaritas pada model regresi.

3. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Gambar 4.4
Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	243.4692	Prob. F(2,31)	0.5340
Obs*R-squared	34.78545	Prob. Chi-Square(2)	0.0480

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/22/19 Time: 22.38

Sample: 2008M01 2017M12

Included observations: 120

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INTERPOLASI	0.019462	0.019188	1.014302	0.3183
X2_INTERPOLASI	-0.020204	0.015412	-1.310953	0.1995
X3_INTERPOLASI	0.000484	0.004825	0.100363	0.9207
C	0.064556	0.452254	0.142742	0.8874
RESID(-1)	1.757510	0.123221	14.26311	0.0000
RESID(-2)	-0.833296	0.144051	-5.784727	0.0000

R-squared	0.940147	Mean dependent var	1.43E-15
Adjusted R-squared	0.930494	S.D. dependent var	0.584651
S.E. of regression	0.154138	Akaike info criterion	-0.754547

Sum squared resid	0.736511	Schwarz criterion	-0.493317
Log likelihood	19.95912	Hannan-Quinn criter.	-0.662451
F-statistic	243.4692	Durbin-Watson stat	2.022107
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai DW 2.022107, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, jumlah sampel 120 (n) dan jumlah variabel independen (K=3). Maka diperoleh nilai d_u 1.7536. Nilai DW 2.022107 lebih besar dari batas atas (d_u) yakni 1.7536 dan kurang dari $(4 - d_u)$ $4 - 1.7536 = 2.2464$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varian yang sama. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	5.739540	Prob. F(3,33)	0.0028
Obs*R-squared	12.68631	Prob. Chi-Square(3)	0.1054
Scaled explained SS	10.53127	Prob. Chi-Square(3)	0.0146

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 07/22/19 Time: 22.38

Sample: 2008M01 2017M12

Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.491985	0.799616	4.367075	0.0001
X1_INTERPOLASI	0.076498	0.035506	2.154514	0.0386
X2_INTERPOLASI	-0.085466	0.028587	-2.989634	0.0052
X3_INTERPOLASI	-0.031602	0.008319	-3.798605	0.0006

R-squared	0.342873	Mean dependent var	0.469143
Adjusted R-squared	0.283134	S.D. dependent var	0.340012
S.E. of regression	0.287881	Akaike info criterion	0.449266
Sum squared resid	2.734889	Schwarz criterion	0.623420
Log likelihood	-4.311427	Hannan-Quinn criter.	0.510664
F-statistic	5.739540	Durbin-Watson stat	0.488263
Prob(F-statistic)	0.002830		

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Probability Obs*R-Square = 0.1054 > 0.05 maka H_0 diterima dengan kata lain model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

Gambar 4.6
Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y_INTERPOLASI

Method: Least Squares

Date: 07/22/19 Time: 22.38

Sample: 2008M01 2017M12

Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.19731	1.696133	6.012095	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi	- 0.046022	0.075314	-1.938836	0.0411
Pengangguran	0.003528	0.060639	0.058177	0.0340
Pendidikan	-0.042811	0.017647	-2.426006	0.0209
R-squared	0.646759	Mean dependent var		14.62365
Adjusted R-squared	0.694646	S.D. dependent var		0.707310
S.E. of regression	0.610648	Akaike info criterion		1.953214
Sum squared resid	12.30540	Schwarz criterion		2.127367
Log likelihood	-32.13446	Hannan-Quinn criter.		2.014611
F-statistic	5.099739	Durbin-Watson stat		0.170541
Prob(F-statistic)	0.005205			

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel diatas model estimasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 10.19731 - 0.146022X_1 + 0.00352X_2 - 0.042811X_3$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta pada variabel Y adalah sebesar 10.1973 yang berarti tanpa variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan pendidikan) maka Tingkat Kemiskinan mengalami kenaikan 10.1973%
2. Koefisien Regresi X_1 adalah sebesar -0.046 yang berarti bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1% akan menurunkan Tingkat Kemiskinan sebesar -0.046% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien Regresi X_2 adalah 0.003 yang berarti bahwa setiap peningkatan Pengangguran sebesar 1% akan meningkatkan Tingkat Kemiskinan sebesar 0.003% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
4. Koefisien Regresi X_3 adalah sebesar -0.042 yang berarti bahwa setiap peningkatan Pendidikan sebesar 1% akan menurunkan Tingkat Kemiskinan sebesar -0.042% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.

1. Uji Model R^2 (Adjust Square)

Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.646759 atau sebesar 65%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Pengangguran (X_2), dan Pendidikan (X_3) menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tanjung Balai pada tahun 2008-2017 sebesar 65%. Adapun sisanya 35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

2. Uji t-Statistik

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probability atau nilai probability. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -1.938836. Nilai ini lebih kecil dari t tabel -1.65787 dan probability sebesar 0.0411 lebih kecil dari 0.05, sehingga pengujian hipotesisnya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tanjung Balai.
- b. Variabel Pengangguran (X2) memiliki t hitung sebesar 0.058177. Nilai ini lebih kecil dari t tabel sebesar 1.65787 dan probability sebesar 0.0340 lebih kecil dari 0.05, sehingga pengujian hipotesisnya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tanjung Balai.
- c. Variabel Pendidikan (X3) memiliki t hitung sebesar -2.426006. Nilai ini lebih kecil dari t tabel sebesar -1.65787 dan probability sebesar 0.0209 lebih kecil dari 0.05, sehingga pengujian hipotesisnya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tanjung Balai.

3. Uji F Statistik

Uji F Statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independent variabel) berpengaruh nyata atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel terkait (dependent variabel) dengan membandingkan nilai F-hitung dan F tabel yang dilihat pada tabel 4.7:

Kriteria: H_0 diterima apabila $\text{Prob (F-statistik)} > \alpha (0.05)$

H_1 diterima apabila $\text{Prob (F-statistik)} < \alpha (0.05)$

$\text{Prob (F- Statistik)} : 0.005205$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa F-statistic adalah 5.099739. Nilai lebih besar dari F tabel 2.68. Nilai Probability F-statistic 0.005205 lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05. Sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara

simultan Pertumbuhan Ekonomi (X1), Pengangguran (X2), dan Pendidikan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tanjung Balai dengan kekuatan 65%.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tanjung Balai, berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan program eviews 8 hasil Uji Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa semua variabel independen Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima.

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tanjung Balai

Berdasarkan hasil regresi Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai Koefisien -0.046022 dan nilai probability sebesar 0.0411 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap Pertumbuhan Ekonomi naik 1% maka akan menurunkan Tingkat Kemiskinan sebesar -0.046% dengan asumsi ceteris paribus. Dengan demikian Pertumbuhan Ekonoomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota tanjung balai tahun 2008-2017. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dialkukan oleh Ni Wayan Ria Suadnyani yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hipoteses penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai.

Menurut Hermanto Siregar dan Dwi, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condution*) bagi pengurangan

kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya (*sufficient condution*) ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif mengurangi kemiskinan.⁵¹

Hasil penelitian yang dilakukan ini mendukung temuan dari Ni Wayan Ria Suadnyani yang menemukan bahwa Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Artinya, ketika tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu daerah tersebut akan mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan di daerah tersebut akan mengalami penurunan.⁵²

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tanjung Balai

Berdasarkan hasil regresi, Pengangguran diperoleh nilai Koefisien sebesar 0.003528 dan nilai probability sebesar 0.0340 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap Pengangguran naik 1% maka akan meningkatkan Tingkat Kemiskinan sebesar 0.003% dengan asumsi ceteris paribus. Dengan demikian Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai tahun 2008-2017. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesisi yang diajukan.

Hasil penelitian yang dilakukan ini mendukung Ni Wayan Ria Suadnyani yang dikemukakan bahwa pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Peningkatan pengangguran diartikan sebagai rendahnya produktivitas seseorang. Hal itu dikarenakan pengangguran tidak melakukan pekerjaan apapun

⁵¹ Hermanto Siregar dan Dwi , “*Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan jumlah Penduduk Miskin*”, *Jurnal Kajian Ekonomi*, h.25-26

⁵²Ni Wayan Ria Suadnyani, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bangli*, dalam *E-Jurnal EP Unud*, vol.7, 5 Mei 2018, h.1039

untuk menghasilkan upah yang nantinya digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak pengangguran maka akan semakin menyebabkan tingkat kemiskinan terus bertambah.

3. Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tanjung Balai

Berdasarkan hasil regresi, Pendidikan diperoleh nilai koefisien sebesar -0.042811 dari nilai probability sebesar 0.0209 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05), menjelaskan bahwa setiap pendidikan naik 1% maka akan menurunkan kemiskinan -0.042% dengan ceteris paribus. Dengan demikian pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tanjung Balai pada tahun 2008-2017. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ni Wayan Ria Suadnyani yang menyatakan bahwa variabel independen Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan secara signifikan.

Peningkatan pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Secara tidak langsung, pendidikan memberikan kemampuan yang lebih bagi golongan miskin untuk memperoleh bagian mereka dari total pendapatan. Pendidikan selalu dianggap sebagai alat yang dominan untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan melalui peningkatan produktivitas, yang juga merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pendidikan secara luas diakui sebagai proses untuk pengetasan kemiskinan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan yang diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai t-statistik sebesar -1.938836 dan nilai probability 0.0411 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai.
2. Pengangguran memiliki nilai t-statistik sebesar 0.058177 dan nilai probability 0.0340 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai.
3. Pendidikan memiliki nilai t-statistik sebesar -2.426006 dan nilai probability 0.0209 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tanjung Balai.
4. Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan memiliki F-Statistik sebesar 5.099739 dengan nilai probability F-Statistik sebesar 0.005205 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tanjung Balai.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka diberikan saran-saran yang diharapkan dapat menurunkan Tingkat Kemiskinan di Tanjung Balai. Adapun saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi seharusnya melibatkan peran serta seluruh penduduk sehingga pemanfaatan pertumbuhan ekonomi dapat

terdistribusi lebih merata, tidak hanya dihasilkan dari ekspansi ekonomi kelompok penduduk kaya, apabila manfaat pertumbuhan ekonomi tersebut hanya dinikmati hanya kelompok penduduk kaya. Hal ini berdampak pada tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan pendapatan yang semakin meningkat.

2. Pemerintah seharusnya memperhatikan pada aspek pengangguran, tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi semata. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang tidak berkualitas adalah yang tidak dapat menyerap lapangan kerja dan meningkatkan jumlah pengangguran.
3. Perlu adanya reorientasi pendidikan khususnya di perguruan tinggi untuk lebih mengarah pada penciptaan lulusan yang siap terjun menjadi *enterpreneur* yang pada akhirnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan bukan hanya sekedar pencari kerja.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai variabel dan metode lainnya untuk menilai dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Tanjung Balai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Junaidi, Musa. “ *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi-Provinsi di Indonesia*”. Skripsi, Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan Fakultas Ekonimika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2014
- Arsyat, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2015
- Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004
- Afdillah, Yani, dkk. *Analisis tingkat kesenjangan pendapatan pada masyarakat Tebing Tinggi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015
- Ashraf, Ali. *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1996
- Chambers, R. *The world development Report: Concepts, content and a chapter 12*. Journal of International Development tahun 2001
- Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2006
- Djumransyah. *Filsafat Pendidikan Islam*. Malang: Bayumedia, 2006
- Faris, Ibnu. *Mu’jam Maqayis, Juz 3*
- Hair, *Multivariate Data Analysis*, Prentice Hall: Person Education Internasional, 2006
- Harlik. “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga miskin di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*”. Jambi: Universitas Jambi, 2013
- Harahap, Isnaini, *Ekonomi Pembangunan*, Medan:Perdana Publishing,2018
- Jinghan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers,2012
- Khomsan, Ali, dkk, “ *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Oang Miskin*”, Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, 2015
- Khabhibi,Achmad “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan (study kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*

- tahun 2011), Surakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, 2013
- Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: AMP YKPN, 2003
- Majid, Jamaluddin. *Dinamika Perekonomian Indonesia*. Makassar: Alauddin University Press, 2012
- Master Pendidikan, *Definisi Operasional Menurut Para Ahli*, [https:// www. master pendidikan. com](https://www.masterpendidikan.com). Diunduh pada tanggal 4 Januari 2019
- Mankiw, Gregory. *Teori Makro Ekonomi Edisi Ke 6*. Jakarta: Erlangga, 2007
- Naf'an. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana, 2015
- Nurwati, Nunung. "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, dan Alternatif Kebijakan". *Jurnal Kependudukan Padjajaran*, Vol. 10 No. 1, tahun 2008
- Ondyx. *Contoh-Contoh Proposal*, <https://www.ondyx.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 6 Desember 2018
- Pranita, Riska. "Analisis Pengangguran di Indonesia". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1 Desember 2016
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Pratama, Yoghi, Citra." *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia*". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014
- Putong, Iskandar. *Pengantar mikro dan makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013
- Rapanna, Patta, Sukarno dan Zulfikry. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: Sah Media, 2017
- Ridwan, M, et all. *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*. Bandung: Cipta pustaka Media, 2013
- Said, HM. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alumni, 1989

- Seenaa, Romuelah. "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Thailand*". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Suparlan, Parsudi. *Kemiskinan di Perkotaan: Bacaan Untuk Antropologi Perkotaan*. Jakarta: Sinar Harapan dan Yayasan Obor Indonesia, 1984
- Suryawati, Chriswardani. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensi*. JMPK Vol 08 no. 03 September 2005
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Taliabupomai. *Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, <http://taliabupomai.blogspot.com/2010/10/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif.html?m=1>. Diunduh pada tanggal 9 November 2018
- Trianto, Budi, *Riset Modeling*, Pekanbaru: Adh Dhuha Institute, 2016
- Wayan, Ni, Ria, Suadnyani, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bangli*, dalam E-Jurnal EP Unud, 75 Mei 2018
- Yusuf, Muhammad. "*Ilmu Ekonomi Regional*". Medan, 2012

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

Tahun	Kemiskinan (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pengangguran (%)	Pendidikan (%)
2008	13.23	0.00	10.08	74.29
2009	13.52	6.46	10.12	82.31
2010	14.46	7.90	10.25	74.67
2011	15.52	6.02	10.88	84.88
2012	14.86	6.22	14.75	93.53
2013	14.85	5.94	8.98	70.06
2014	14.02	5.78	8.05	79.17
2015	15.08	5.57	10.05	83.31
2016	14.49	5.76	8.99	91.22
2017	16.32	5.51	5.5	82.65

Lampiran 2

Data Penelitian Setelah Di Interpolasi

N	X1	X2	X3	Y
1	0.000000	1.008.000	7.429.000	1.323.000
2	0.538333	1.008.333	7.495.833	1.325.417
3	1.076.667	1.008.667	7.562.667	1.327.833
4	1.615.000	1.009.000	7.629.500	1.330.250
5	2.153.333	1.009.333	7.696.333	1.332.667
6	2.691.667	1.009.667	7.763.167	1.335.083
7	3.230.000	1.010.000	7.830.000	1.337.500
8	3.768.333	1.010.333	7.896.833	1.339.917
9	4.306.667	1.010.667	7.963.667	1.342.333
10	4.845.000	1.011.000	8.030.500	1.344.750
11	5.383.333	1.011.333	8.097.333	1.347.167
12	5.921.667	1.011.667	8.164.167	1.349.583
13	6.460.000	1.012.000	8.231.000	1.352.000
14	6.580.000	1.013.083	8.167.333	1.359.833
15	6.700.000	1.014.167	8.103.667	1.367.667
16	6.820.000	1.015.250	8.040.000	1.375.500
17	6.940.000	1.016.333	7.976.333	1.383.333
18	7.060.000	1.017.417	7.912.667	1.391.167
19	7.180.000	1.018.500	7.849.000	1.399.000
20	7.300.000	1.019.583	7.785.333	1.406.833
21	7.420.000	1.020.667	7.721.667	1.414.667
22	7.540.000	1.021.750	7.658.000	1.422.500
23	7.660.000	1.022.833	7.594.333	1.430.333
24	7.780.000	1.023.917	7.530.667	1.438.167
25	7.900.000	1.025.000	7.467.000	1.446.000

26	7.743.333	1.030.250	7.552.083	1.454.833
27	7.586.667	1.035.500	7.637.167	1.463.667
28	7.430.000	1.040.750	7.722.250	1.472.500
29	7.273.333	1.046.000	7.807.333	1.481.333
30	7.116.667	1.051.250	7.892.417	1.490.167
31	6.960.000	1.056.500	7.977.500	1.499.000
32	6.803.333	1.061.750	8.062.583	1.507.833
33	6.646.667	1.067.000	8.147.667	1.516.667
34	6.490.000	1.072.250	8.232.750	1.525.500
35	6.333.333	1.077.500	8.317.833	1.534.333
36	6.176.667	1.082.750	8.402.917	1.543.167
37	6.020.000	1.088.000	8.488.000	1.552.000
38	6.036.667	1.120.250	8.560.083	1.546.500
39	6.053.333	1.152.500	8.632.167	1.541.000
40	6.070.000	1.184.750	8.704.250	1.535.500
41	6.086.667	1.217.000	8.776.333	1.530.000
42	6.103.333	1.249.250	8.848.417	1.524.500
43	6.120.000	1.281.500	8.920.500	1.519.000
44	6.136.667	1.313.750	8.992.583	1.513.500
45	6.153.333	1.346.000	9.064.667	1.508.000
46	6.170.000	1.378.250	9.136.750	1.502.500
47	6.186.667	1.410.500	9.208.833	1.497.000
48	6.203.333	1.442.750	9.280.917	1.491.500
49	6.220.000	1.475.000	9.353.000	1.486.000
50	6.196.667	1.426.917	9.157.417	1.485.917
51	6.173.333	1.378.833	8.961.833	1.485.833
52	6.150.000	1.330.750	8.766.250	1.485.750
53	6.126.667	1.282.667	8.570.667	1.485.667
54	6.103.333	1.234.583	8.375.083	1.485.583

55	6.080.000	1.186.500	8.179.500	1.485.500
56	6.056.667	1.138.417	7.983.917	1.485.417
57	6.033.333	1.090.333	7.788.333	1.485.333
58	6.010.000	1.042.250	7.592.750	1.485.250
59	5.986.667	9.941.667	7.397.167	1.485.167
60	5.963.333	9.460.833	7.201.583	1.485.083
61	5.940.000	8.980.000	7.006.000	1.485.000
62	5.926.667	8.902.500	7.081.917	1.478.083
63	5.913.333	8.825.000	7.157.833	1.471.167
64	5.900.000	8.747.500	7.233.750	1.464.250
65	5.886.667	8.670.000	7.309.667	1.457.333
66	5.873.333	8.592.500	7.385.583	1.450.417
67	5.860.000	8.515.000	7.461.500	1.443.500
68	5.846.667	8.437.500	7.537.417	1.436.583
69	5.833.333	8.360.000	7.613.333	1.429.667
70	5.820.000	8.282.500	7.689.250	1.422.750
71	5.806.667	8.205.000	7.765.167	1.415.833
72	5.793.333	8.127.500	7.841.083	1.408.917
73	5.780.000	8.050.000	7.917.000	1.402.000
74	5.762.500	8.216.667	7.951.500	1.410.833
75	5.745.000	8.383.333	7.986.000	1.419.667
76	5.727.500	8.550.000	8.020.500	1.428.500
77	5.710.000	8.716.667	8.055.000	1.437.333
78	5.692.500	8.883.333	8.089.500	1.446.167
79	5.675.000	9.050.000	8.124.000	1.455.000
80	5.657.500	9.216.667	8.158.500	1.463.833
81	5.640.000	9.383.333	8.193.000	1.472.667
82	5.622.500	9.550.000	8.227.500	1.481.500
83	5.605.000	9.716.667	8.262.000	1.490.333

84	5.587.500	9.883.333	8.296.500	1.499.167
85	5.570.000	1.005.000	8.331.000	1.508.000
86	5.585.833	9.961.667	8.396.917	1.503.083
87	5.601.667	9.873.333	8.462.833	1.498.167
88	5.617.500	9.785.000	8.528.750	1.493.250
89	5.633.333	9.696.667	8.594.667	1.488.333
90	5.649.167	9.608.333	8.660.583	1.483.417
91	5.665.000	9.520.000	8.726.500	1.478.500
92	5.680.833	9.431.667	8.792.417	1.473.583
93	5.696.667	9.343.333	8.858.333	1.468.667
94	5.712.500	9.255.000	8.924.250	1.463.750
95	5.728.333	9.166.667	8.990.167	1.458.833
96	5.744.167	9.078.333	9.056.083	1.453.917
97	5.760.000	8.990.000	9.122.000	1.449.000
98	5.739.167	8.699.167	9.050.583	1.464.250
99	5.718.333	8.408.333	8.979.167	1.479.500
100	5.697.500	8.117.500	8.907.750	1.494.750
101	5.676.667	7.826.667	8.836.333	1.510.000
102	5.655.833	7.535.833	8.764.917	1.525.250
103	5.635.000	7.245.000	8.693.500	1.540.500
104	5.614.167	6.954.167	8.622.083	1.555.750
105	5.593.333	6.663.333	8.550.667	1.571.000
106	5.572.500	6.372.500	8.479.250	1.586.250
107	5.551.667	6.081.667	8.407.833	1.601.500
108	5.530.833	5.790.833	8.336.417	1.616.750
109	5.510.000	5.500.000	8.265.000	1.632.000
110	5.489.167	5.209.167	8.193.583	1.647.250
111	5.468.333	4.918.333	8.122.167	1.662.500
112	5.447.500	4.627.500	8.050.750	1.677.750

113	5.426.667	4.336.667	7.979.333	1.693.000
114	5.405.833	4.045.833	7.907.917	1.708.250
115	5.385.000	3.755.000	7.836.500	1.723.500
116	5.364.167	3.464.167	7.765.083	1.738.750
117	5.343.333	3.173.333	7.693.667	1.754.000
118	5.322.500	2.882.500	7.622.250	1.769.250
119	5.301.667	2.591.667	7.550.833	1.784.500
120	5.280.833	2.300.833	7.479.417	1.799.750

Lampiran 3

Hasil Regresi Menggunakan E-Views 8.0

Dependent Variable: Y_INTERPOLASI

Method: Least Squares

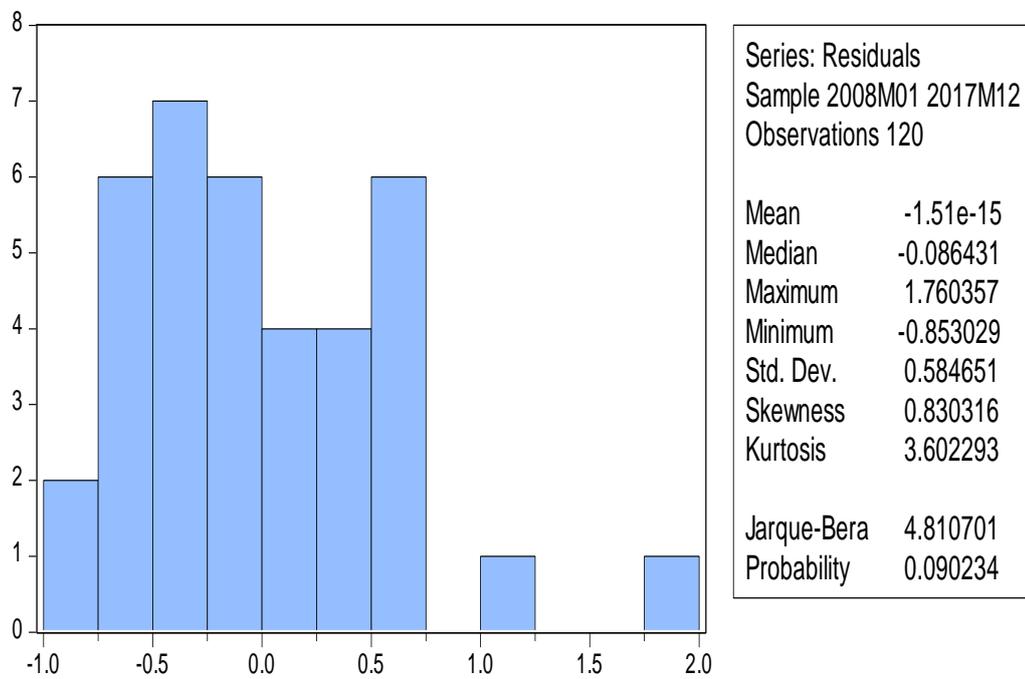
Date: 07/22/19 Time: 22.38

Sample: 2008M01 2017M12

Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.19731	1.696133	6.012095	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi	- 0.046022	0.075314	-1.938836	0.0411
Pengangguran	0.003528	0.060639	0.058177	0.0340
Pendidikan	-0.042811	0.017647	-2.426006	0.0209
R-squared	0.646759	Mean dependent var		14.62365
Adjusted R-squared	0.694646	S.D. dependent var		0.707310
S.E. of regression	0.610648	Akaike info criterion		1.953214
Sum squared resid	12.30540	Schwarz criterion		2.127367
Log likelihood	-32.13446	Hannan-Quinn criter.		2.014611
F-statistic	5.099739	Durbin-Watson stat		0.170541
Prob(F-statistic)	0.005205			

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas

Lampiran 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/22/19 Time: 22.38

Sample: 2008M01 2017M12

Included observations: 120

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1_INTERPOLASI	0.005672	20.01986	1.154222
X2_INTERPOLASI	0.003677	37.18179	1.240196
X3_INTERPOLASI	0.000311	213.3063	1.327493
C	2.876866	285.4561	NA

Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	243.4692	Prob. F(2,31)	0.5340
Obs*R-squared	34.78545	Prob. Chi-Square(2)	0.0480

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/22/19 Time: 22.38

Sample: 2008M01 2017M12

Included observations: 120

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INTERPOLASI	0.019462	0.019188	1.014302	0.3183
X2_INTERPOLASI	-0.020204	0.015412	-1.310953	0.1995
X3_INTERPOLASI	0.000484	0.004825	0.100363	0.9207
C	0.064556	0.452254	0.142742	0.8874
RESID(-1)	1.757510	0.123221	14.26311	0.0000
RESID(-2)	-0.833296	0.144051	-5.784727	0.0000

R-squared	0.940147	Mean dependent var	1.43E-15
Adjusted R-squared	0.930494	S.D. dependent var	0.584651
S.E. of regression	0.154138	Akaike info criterion	-0.754547
Sum squared resid	0.736511	Schwarz criterion	-0.493317
Log likelihood	19.95912	Hannan-Quinn criter.	-0.662451
F-statistic	243.4692	Durbin-Watson stat	2.022107
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	5.739540	Prob. F(3,33)	0.0028
Obs*R-squared	12.68631	Prob. Chi-Square(3)	0.1054
Scaled explained SS	10.53127	Prob. Chi-Square(3)	0.0146

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 07/22/19 Time: 22.38

Sample: 2008M01 2017M12

Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.491985	0.799616	4.367075	0.0001
X1_INTERPOLASI	0.076498	0.035506	2.154514	0.0386
X2_INTERPOLASI	-0.085466	0.028587	-2.989634	0.0052
X3_INTERPOLASI	-0.031602	0.008319	-3.798605	0.0006

R-squared	0.342873	Mean dependent var	0.469143
Adjusted R-squared	0.283134	S.D. dependent var	0.340012
S.E. of regression	0.287881	Akaike info criterion	0.449266
Sum squared resid	2.734889	Schwarz criterion	0.623420
Log likelihood	-4.311427	Hannan-Quinn criter.	0.510664
F-statistic	5.739540	Durbin-Watson stat	0.488263
Prob(F-statistic)	0.002830		

Lampiran 8

t Tabel**Titik Persentase Distribusi t (df = 81 -120)**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 9

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Yohana Manik
Nim : 51153179
Tpt/Tgl Lahir : Silau Jawa/ 26 Maret 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun IX Desa Silau Jawa, Kec. Bandar Pasir
Mandoge, Kab. Asahan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SDN 016404 Berijazah tahun 2009
Tamatan SMPN 2 Berijazah tahun 2012
Tamatan SMAS Dharmawangsa Medan tahun 2015
Tamatan UIN Sumatera Utara tahun 2019

III. RIWAYAT ORGANISASI

Paskibra SMAS Dharmawangsa (2012)
OSIS Departemen Bela Negara (2013-2014)
Anggota HMJ EKI (2017-2018)